HUBUNGAN KECEMASAN COVID-19 DENGAN PENGELUARAN ASI IBU *POST PARTUM* DI RSIA KHALISHAH

Euis Lelly Rehkliana

STIKes Mahardika Cirebon
Email: elena19.mahardika@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Terjadinya pandemi COVID-19 membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kortisol membuat terhambatnya transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya sehingga pengeluaran ASI menjadi terhambat.
Tujuan Penelitian : cc.
Desain Penelitian : Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional.* Sampelnya adalah ibu *postpartum* berjumlah 41 orang di RSIA Khalishah Palimanan. Analisa data menggunakan *Chi Square.*
Hasil Penelitian : Sebagian besar responden berusia 25-30 tahun berjumlah 19 (46,3%), pendidikan tamat SMA berjumlah 17 (41,6%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 26 (63.4%), melakukan IMD Berjumlah 5 orang (12%) dan paritas anak pertama berjumlah 20 orang (48,8%). Sebagian besar cemas covid-19 berjumlah 31 (76%) dan tidak cemas covid-19 berjumlah 10 (24%). Pengeluaran ASI pada ibu Post parttum sebagian besar ASI tidak keluar berjumlah 35 (85%) dan keluar berjumlah 6 (15%). Ada hubungan kecemasan pandemi covid-19 dengan pengeluaran asi ibu *post partum*. (p value : 0,000 < α : 0,05).
Kesimpulan Penelitian : Semakin tinggi kecemasan ibu terhadap pandemic Covid-19 maka semakin sedikit pengeluaran ASI

Kata kunci : Kecemasan, covid-19,pengeluaran ASI *post partum*

ABSTRACT

Background : *The occurence of the COVID-19 pancemic makes postpartum mothers experiencing anxiety, which can have an impact on breastmilk release. Mothers who are anxious will express less breast milk than mpthers who are not anxious. This is because the increase in cortisol causes obstruction of the transport of the hormone oxytocin in its secretion so that breastfeeding is inhibited.*
Objective : *To determine relationship of anxiety pandemic Covid-19 with breastmilk expenditure for post partum mother.*
Design : *This type oresearch was descriptive corelational using cross sectional. Sample was post partum mothers at the Khalishah Mothers and Child Hospital Palimanan with estimated totaling 41 people. Analysis data using Chi Square.*

Results *: Most of the respondents aged 25-30 years were 19 (46.3%), 17 (41.6%) graduated from high school, 26 (63.4%) worked as an IRT, carried out IMD totaling 5 people (12%).) and first child parity amounted to 20 people (48.8%). Most of them are worried about Covid-19 amounting to 31 (76%) and not worried about Covid-19 amounting to 10 (24%). Expenditures of breastmilk in post parttum mothers, most of the breast milk does not come out, amounted to 35 (85%) and out of 6 (15%). there is an influence of the anxiety of the covid-19 pandemic on the production of post partum mother's milk. (p value: 0.000 <α: 0.05).*
Research Conclusion *: The higher the mother's anxiety against the Covid-19 pandemic, the less breast milk production*

Keywords : Anxiety, covid-19, post partum breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomdasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit 6 bulandan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 41 % pada tahun 2018. Pemberian ASI Ekslusif dinegara – negara yang paling maju mencapai lebih dari 50,8 %. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Indonesia sebesar 55,7% (Riskesdas, 2017). Cakupan pemberian ASI 0-6 bulan pada primipara di Jawa Barat yaitu 47,7% pada tahun 2017,pada tahun 2018 sebesar 90,79% dan 63,53% pada tahun 2019 ((Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019). Cakupan ASI eksklusif di Kota Cirebon dibandingkan angka Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 64,61%. Angka tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% (Dinas Kesehatan Cirebon , 2019)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi (Hardiani dalam Mardjun, 2019). Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI, karena akan menghambat *let down reflect*.

Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Arfiah, 2017).

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Kasus COVID- 19 di Indonesia sampai tanggal 14 April 2020 masih memperlihatkan peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 4.839 orang dengan jumlah kasus baru sebanyak 282 orang, pasien sembuh 426 orang dan angka kematian 459 orang (Kemenkes RI, 2020). Terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat ibu postpartum mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI. Peneltiian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan pandemi Covid-19 dengan pengeluaran ASI ibu *post partum.*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini ialah ibu *post partum* di RSIA Khalishah. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 41 responden dengan

teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling.*
Instrumen penelitian ini menggunakan 2 lembar kuesioner diantaranya kuesioner kecemasan pandemi Covid-19 dan kuesioner pengeluaran ASI yang kemudian di analisa secara Univariat. Penelitisn ini dilakukan di RSIA Khalishah Palimanan pada April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	**Usia**		
	<25 tahun	17	41,5
	25-30 tahun	19	46,3
	>35 tahun	5	12,2
2	**Pendidikan**		
	Tidak tamat SD	0	0
	SD	0	0
	SMP	8	19,5
	SMA	17	41,5
	D3/S1/S2	16	39
3	**Pekerjaan**		
	IRT	26	63,4
	PNS	8	19,5
	Swasta	5	12,2
	Pedagang/wiraswasta	2	4,9
	Petani/Nelayan	0	0
4	**IMD**		
	Ya	5	12
	Tidak	36	88
5	**Paritas**		
	Anak pertama	20	48,8
	Anak kedua	12	29,3
	Anak ketiga	9	22
	Jumlah	41	100

Tabel 4.2
Kecemasan pandemi Covid 19 pada ibu post partum di RSIA Khalishah

No	Kecemasan	N	%
1	Cemas	31	76
2	Tidak cemas	10	24
	Jumlah	41	100

Tabel 4.3
Pengeluaran ASI ibu post partum masa pandemi covid-19 di RSIA Khalishah

No	Pengeluaran ASI	N	%
1	Tidak	35	85
2	Ya	6	15
	Jumlah	41	100

Tabel 4.4
Pengaruh kecemasan pandemi covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu *post partum* di RSIA Khalishah

No	Pengeluaran ASI	Kecemasan Pandemi Covid-19				Total	%	Value
		Cemas		Tidak cemas				
		n	%	N	%			
1	Tidak	27	65,9	3	7,3	30	73,2	
2	Ya	3	7,3	8	19,5	11	26,8	*0,000
	Jumlah	30	73,2	11	26,8	41	100	

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar dengan umur 20-35 tahun berjumlah 19 orang (46,3%). Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun. Sehingga peneliti berasumsi responden sebagian besar tergolong masih usia muda yang berdampak mengalami cemas di masa pandemi Covid-19 sehingga berdampak pada tidak keluarnya ASI.

Hasil penelitian dari 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar pendidikan tamat SMA berjumlah berjumlah 17 (41,6%). Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan seseorang rendah, itu akan menghambat perkembangan perilakunya terhadap penerimaan informasi dan pengetahuan yang baru. Rendahnya tingkat pengetahuan responden baik tentang ASI maupun Covid-19 memungkinkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki responden, sehingga responden rentang mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar pekerjaan sebagai IRT berjumlah 26 (63.4%). Pekerjaan seseorang dapat berdampak pada faktor pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan anggota keluarganya, karena adanya beban moril yang harus di tanggung oleh setiap anggota keluarga untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga (Hastuti, 2021). Hal ini mengakibatkan kelelahan atau letih pada ibu yang memicu penurunan produksi ASI. Sehingga peneliti berasumsi, responden yang memiliki banyak kesibukan dirumah ditambah dimasa masa pandemi Covid-19 suaminya tidak bekerja dapat berdampak pada kecemasan sehingga mempengaruhi pengeluaran ASI.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar sebagian besar melakukan IMD berjumlah 5 orang (12%). Penyampaian ASI ke bayi dan pemeliharaan laktasi bergantung pada stimulasi mekanis pada puting susu. Stimulasi isapan bayi yang dikenal sebagai ejeksi atau pengeluaran ASI isapan bayi adalah stimulasi utama pengeluaran ASI dan reflek ini dapat dikondisikan. Peneliti berasumsi ibu yang melakukan IMD akan merangsang pengeluaran ASI lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak IMD dikarenakan dengan memberikan ASI segera setelah bayi lahir memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar paritas anak pertama berjumlah 20 orang (48,8%). Untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI ibu harus berusaha mencari informasi pemberian ASI bagi ibu yang primipara yaitu salah satu cara melalui pengalaman orang lain dalam pemberian ASI eksklusif dan untuk ibu mulitipara dengan jarak kelahiran yang dekat cenderung mempengaruhi pikiran, perasaan dan sensasi yang akan mempengaruhi peningkatan dan menghambat pengeluaran ASI.

2. Kecemasan pandemi Covid-19 pada ibu post partum di RSIA Khalishah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid-19 pada 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19

berjumlah 31 orang (76%) dan tidak cemas covid-19 berjumlah 10 orang (24%).

Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi (Hardiani dalam Mardjun, 2019). Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas (Arfiah, 2017). Ditunjang terjadinya pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat khususnya ibu hamil mengalami kecemasan, yang dapat berdampak pada pengeluaran ASI.

3. Pengeluaran ASI pada ibu post partum masa pandemi Covid-19 di RSIA Khalishah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid-19 pada 41 ibu post partum di RSIA Khalishah, Sebagian besar ASI tidak keluar berjumlah 35 (85%) dan keluar berjumlah 6 (15%).

Proses laktasi atau menyusui adalah proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon prolaktin selama kehamilan akanmeningkat akan tetapi ASI belum keluar karena masih terhambat hormon estrogen yang tinggi. Dan pada saat melahirkan, hormon estrogen dan progesterone akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI (Astutik, 2014)

4. Pengaruh kecemasan pandemi covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di RSIA Khalishah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecemasan pandemi Covid-19 pada 41 ibu post partum di RSIA Khalishah Palimanan, 30 orang ASI tidak keluar, proporsi tertinggi pada cemas pandemi covid-19 berjumlah 27 orang (65,9%), namun terdapat ASI yang tidak keluar yang tidak cemas pandemi covid-19 berjumlah 3 orang (7,3%). Adapun dari 11 orang ASI keluar, proporsi tertinggi pada tidak cemas pandemi covid-19 berjumlah 8 orang (19,5%), namun terdapat ASI yang keluar yang tidak mengalami cemas pandemi covid-19 sebanyak 3 orang (7,3%).

Menurut (Riksani, 2016) kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat memengaruhi kelancaran ASI. Jika ibu mengalami kecemasan, stres, pikiran tertekan, tidak tenang, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI, dalam hal ini ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum di RSIA Khalishah, disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah berjumlah 19 (46,3%), pendidikan tamat SMA berjumlah 17 (41,6%), pekerjaan sebagai IRT berjumlah 26 (63.4%), melakukan IMD Berjumlah 5 orang (12%) dan paritas anak pertama berjumlah 20 orang (48,8%).
2. Sebagian besar mengalami cemas terhadap kondisi Covid-19 berjumlah 31 (76%) dan tidak cemas covid-19 berjumlah 10 (24%).
3. Sebagian besar ASI tidak keluar berjumlah 35 (85%) dan keluar berjumlah 6 (15%).
4. Ada pengaruh kecemasan pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran ASI ibu post partum (p value : 0,000 < α : 0,05).

Melalui penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik kepada individu dan keluarga, khusunya ibu hamil untuk selalu berpikiran positif dan mencari informasi tentang kesehatan khususnya Covid-19 sehingga tidak cemas.

REFERENSI

Arfiah. 2017. Pengaruh Tingkat Kecemasan pada Ibu Postpartum Primipara Remaja terhadap Kemampuan Pemenuhan Kebutuhan Bayi Baru Lahir di RSU Anuntapura Palu. Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Widya Nusantara Palu.

Astutik., R.Y. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika, pp. 12-3

Dinas Kesehatan JABAR. Profil Kesehatan Tahun 2019. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat. 2019

Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2019, *Profil Kesehatan Kota Cirebon 2019*, Cirebon

Hastuti, Pri. 2021. Pengaruh Kecemasan Pandemi Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Menyusui DI Rumah Sehat Bunda Athahira Bantul. *Jurnal Ilmiah Kebidanan.* Vol 9 No. 1

Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes, 17–19.

Mardjun, Zulfikar, Grace Korompis, Sefti Rompas, 2019.Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan* (J-Kp) Vol 7 no 1 2019.e-ISSN 2808-2672

Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Riksani, Ria. (2016). Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. Yogyakarta: Rapha Publishing.

BIODATA PENULIS

Euis Lelly Rehkliana, biasa dipanggil Euis, adalah seorang dosen kebidanan di Sekolah Tinggi Kesehatan Mahardika. Lahir pada tanggal 9 Mei 1981 di sebuah kota kecil nan ASRI, Kuningan Jawa Barat. Saat ini berdomisili di Villa Indah Panembahan,Kelurahan Tegalsari,Kecamatan Plered,Kabupaten Cirebon. Menempuh pendidikan D3 Kebidanan di Sekolah Tinggi Kesehatan Cirebon,D4 Kebidanan Pendidik di POLTEKES Bhakti Pertiwi Husada Cirebon dan mendapatkan gelar Magister Kesehatan Masyarakat di Universitas Respati Indonesia Jakarta Timur. Seorang ibu dari dua orang anak ini memiliki hobi membaca dan menari. Penulis dapat dihubungi melalui email: elena19.mahardika@gmail.com Nomor HP: 085724017844

Rosalia Rahayu lahir pada 22 Oktober 1984 di Bogor, Jawa Barat. Domisili saat ini di Perumahan Graha Keandra Kalijaga Blok A-28. Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Kebidanan di Akbid Al Fathonah Jakarta (Tahun 2006). Menyelesaikan pendidikan D IV Bidan Pendidik di Poltekkes Kemenkes Jakarta III (Tahun 2009) dan menamatkan pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan Reproduksi (Tahun 2016). Riwayat pekerjaan antara lain pernah bekerja di RSIA Resti Mulya Jakarta (Tahun 2006 – 2009), Akademi Kebidanan Suluh Bangsa (Tahun 2009 – 2010), Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor (Tahun 2010 – 2018) dan saat ini bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon (Tahun 2018 – sekarang).

Bergabung di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika sebagai sekretaris Program Studi Kebidanan, kemudian ditempatkan sebagai kepala SPMI dan saat ini sebagai ketua Program Studi Kebidanan. Memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli. Aktif dalam organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia Kota Cirebon sebagai anggota.